

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Fitriyah Dewi Sartika

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Fitri.elkomb@gmail.com

Rr.Hapsari Peni A T

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

hapsaripeni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis respon siswa terhadap metode pembelajaran *Quantum Learning* di kelas X Teknik Audio Video SMKN 2 Surabaya (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan pembelajaran langsung metode ceramah. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar pada ranah kognitif dan ranah psikomotor. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain nonequivalent control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TAV 2 sebagai kelas eksperimen dan X TAV 3 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan sebelum pembelajaran *Pretest* (tes awal) dan sesudah pembelajaran *Posttest* (tes akhir), dan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah psikomotor menggunakan lembar pengamatan tes kinerja. Berdasarkan hasil penelitian, (1) Berdasarkan perhitungan hasil respon siswa pada metode pembelajaran *Quantum Learning* diperoleh hasil sebesar 80,4 % yang masuk dalam kriteria kuat. (2) Hasil belajar siswa ranah kognitif dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (α) = 0,05 didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.556 > 1.98$, sedangkan pada ranah psikomotor didapatkan pula $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.896 > 1.98$., maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *Quantum Learning* dengan metode ceramah dalam pembelajaran langsung.

Kata Kunci : Metode *Quantum Learning*, Pembelajaran langsung Metode Ceramah, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to: (1) Analyze student response toward *Quantum Learning* method in grade X Audio Video Engineering SMKN 2 Surabaya. (2) Describes student learning achievement since taught using *Quantum Learning* method and direct instruction method. In this research, learning achievements measured is cognitive domain and psychomotor domain. Research method used is *Quasi Experiment* with Nonequivalent Control Group Design. Samples in this research were X TAV 2 classroom as the experiment class and X TAV 3 as control class. Instrument of this research used were to measure learning achievement at cognitive domain, multiple choices test that given before learning (*pretest*) and after learning (*posttest*), while to measure student learning achievement at psychomotor domain used observation sheet of test performance. According to research results, (1) To calculate student response on *Quantum Learning* method obtained 80.4% included in strong criteria. (2) The student learning achievement at cognitive domain analyzed using t-test at significance $\alpha = 0.05$ obtained $t_{calculation} > t_{table}$, $8.556 > 1.98$, while at psychomotor domain also obtained $t_{calculation} > t_{table}$, $8.896 > 1.98$, then concluded that there are difference of learning achievement by using *Quantum Learning* method with preaching method in direct instruction.

Keywords: *Quantum Learning* Method, Direct Instruction Method, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam

proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan

menggunakan metode dan strategi yang tepat. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman,2012:58).

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan wawancara pra-penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran langsung dengan metode ceramah, disini pembelajaran lebih berpusat pada guru sebagai sumber utama belajar. Akibatnya masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan secara seksama ketika guru mengajar. Hal ini dikarenakan tidak terlibatnya siswa secara langsung dalam pembelajaran, kurangnya keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan tampak bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kedudukan model serta metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penunjang dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan. Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan sedangkan menyenangkan disini artinya siswa harus termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan terhadap hasil belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi pilihan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran (*Quantum Learning*). *Quantum Learning* merupakan pengubahan belajar yang memberikan suasana kelas lebih menyenangkan dengan segala nuansanya yang terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu metode *Quantum Learning* ini memiliki manfaat yang cukup besar, diantaranya menumbuhkan sikap positif, termotivasi, menemukan cara belajar kita, menciptakan lingkungan belajar yang sempurna, berfikir kreatif dan membaca dengan cepat (DePorter,2013:12). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu diajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran (*Quantum Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Surabaya”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran *Quantum Learning* pada Mata Pelajaran Teknik Listrik di kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya. 2) Untuk Mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diberikan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* dan Metode ceramah dalam pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Teknik Listrik di kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya.

Metode Quantum Learning dalam dunia pendidikan juga diperlukan berbagai inovasi, dimana hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan, perlu adanya perubahan pola, pendekatan maupun metode penyampaian informasi yang digunakan guru agar efektif dan menyenangkan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah metode pembelajaran yang disebut dengan *quantum learning*. Perusahaan yang melahirkan metode ini adalah SuperCamp. SuperCamp adalah Learning Forum, pendekatan ini adalah *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja untuk semua tipe orang dan segala usia (Bobbi DePorter,2013: 15). Selain itu dalam *Quantum Learning* ini siswa dapat menemukan gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja di sekolah. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar anda sendiri. Ada berbagai macam gaya (modalitas) belajar yang dimiliki siswa. Modalitas belajar itu adalah Visual, Auditorial, dan Kinestetik.

Model pembelajaran langsung merupakan sebuah model yang memiliki lima langkah: mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan/atau mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Sebuah pelajaran model pembelajaran langsung memerlukan persiapan yang seksama dari guru dan lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas (Nur,2011:17).

Metode ceramah sering disebut dengan metode konvensional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan pengajar sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Sampai saat ini, metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi untuk membahas materi pelajaran di kelas. Meskipun metode ini banyak dikritik karena membuat peserta didik pasif, tetapi metode ini tidak bisa dihilangkan dari proses pembelajaran karena masih diperlukan, serta memiliki keunggulan dalam kondisi tertentu (Husamah, 2014).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa, penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional) sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar (Sudjana, 2013:45).

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini, kelas pertama adalah kelas kontrol yang dibelajarkan

menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan kelas kedua adalah kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Teknik Listrik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya kelas X bidang keahlian Teknik Audio Video.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TAV 2 dan kelas X TAV 3 SMK Negeri 2 Surabaya. Sampel penelitian adalah siswa kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X TAV 3 sebagai kelas eksperimen. Dengan masing-masing siswa untuk kelas X TAV 1 terdapat 38 siswa dan kelas X TAV 2 terdapat 38 siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment Design dengan menggunakan bentuk *Nonequivalen Control Group Design*.

Tabel 1. Pola *Nonequivalen Control Group Design*

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiono, 2013:116)

Variabel penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas adalah metode pembelajaran (*Quantum Learning*) untuk kelas eksperimen dan metode ceramah dalam pembelajaran langsung untuk kelas kontrol. (2) Variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang nantinya diukur dari skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar berupa tes hasil belajar proses yang diukur dengan *Pretest* dan *Posttest*, kelas X TAV 2 SMK Negeri 2 Surabaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan hasil belajar siswa kelas X TAV 3 SMK Negeri 2 Surabaya yang dibelajarkan dengan metode ceramah dalam pembelajaran langsung. (3) Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru pengajar, materi pelajaran, jumlah tatap muka, soal *Pretest* dan *posttest* dan alokasi waktu mengajar.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono,2010:310). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui model pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, hasil belajar, dan keaktifan dalam merespon materi pembelajaran berlangsung. (2) Teknik Angket. Angket dalam penelitian ini ada dua yaitu :1.Angket modalitas gaya belajar (VAK) Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi terkait karakteristik gaya belajar siswa yang akan diajari, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. siswa juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Sesuai dengan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang membebaskan siswa memilih gaya belajarnya sendiri. 2. Angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas

eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Quantum Learning*.(3) Teknik tes adalah alat atau pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain (Arikunto 2003:33). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *Pretest* (tes awal) digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Posttest*, (tes akhir) digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Lembar Kerja Siswa, (3) Soal Evaluasi, (4) Lembar Tes Hasil Belajar, untuk ranah kognitif menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, sedangkan ranah psikomotor menggunakan lembar pengamatan, (5) Angket Respon Siswa.

Teknik analisis data meliputi: (1) Analisis butir instrumen menggunakan software ANATES V4, (2) Analisis validasi perangkat pembelajaran menggunakan uji validitas, perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh para ahli pembelajaran dan guru mata pelajaran Teknik Listrik SMK Negeri 2 Surabaya, (3) Analisis perbedaan hasil belajar siswa berbantuan software IBM SPSS Statistics 21 bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara ke dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji persyaratan meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan software SPSS, uji homogenitas menggunakan uji levene statistic menggunakan software SPSS dan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Kriteria pengujiannya adalah terima H₁ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebaliknya dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Para ahli terdiri dari 2 Dosen Teknik elektro universitas negeri Surabaya jurusan teknik elektro dan 1 orang guru mata pelajaran Teknik Listrik SMK Negeri 2 Surabaya. Hasil perhitungan validasi instrumen didasarkan bobot nilai validasi Riduwan (2013), ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen

No.	Instrumen Penelitian	Total Hasil Rating (%)	Kriteria
1.	RPP	85,75 %	Sangat Valid
2.	LKS	80,6 %	Valid
3.	Soal Evaluasi	81,8 %	Valid
4.	Angket Respon Siswa	85%	Sangat Valid
	Rata-rata	83,29 %	Sangat Valid

Analisis validitas tes hasil belajar ranah kognitif dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Analisis validitas butir soal bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi *pretest* dan *posttest*. Soal tersebut dalam bentuk pilihan ganda yang

terdiri dari 20 butir soal. Butir soal dilakukan analisis butir instrumen menggunakan *software* ANATES V4. Berdasarkan hasil analisa menggunakan *software* ANATES V4 dapat diketahui bahwa untuk taraf kesukaran butir terdapat 2 soal sukar, 12 soal sedang, dan 6 soal mudah. Realibilitas soal tersebut adalah 0,73 yang dikategorikan tinggi.

Analisis perbedaan hasil belajar siswa, Pertama dilakukan analisis statistik parametrik dengan menggunakan beberapa syarat, antara lain. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *software* SPSS, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk ranah kognitif dan psikomotor. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov ranah kognitif kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov pretest* dan *posttest* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.237	3.032
	Std. Deviation	.2410	.1772
	Most Extreme Differences	Absolute	.176
Positive		.166	.202
Negative		-.176	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.085	1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189	.089

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa nilai hasil *pretest* = 0,189 dan *posttest* = 0,089. Dari data tersebut α sebesar 0,189 > 0,05 pada nilai *pretest* dan 0,089 > 0,05 pada nilai *posttest*, sehingga H_0 diterima sesuai dengan kriteria pengujian. Maka artinya sampel tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menggunakan Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4 Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest Eksperimen n	Posttest Eksperimen n
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.542	3.411
	Std. Deviation	.2708	.2077
	Most Extreme Absolute	.200	.190

Differences	Positive	.200	.152
	Negative	-.172	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234	1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.127

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai signifikansi pada nilai *pretest*= 0,095 dan 0,127 pada nilai *posttest*. Dari data tersebut α sebesar 0,095 > 0,05 pada nilai *pretest* dan 0,127 > 0,05 pada nilai *posttest*, sehingga H_0 diterima sesuai dengan kriteria pengujian. Maka artinya bahwa sampel tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ranah psikomotor kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Psikomotor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Psikomot Kontrol	Psikomotor Eksperimen
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1274	3.3824
	Std. Deviation	.27160	.29832
	Most Extreme Differences	Absolute	.141
Positive		.128	.122
Negative		-.141	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.867	.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440	.621

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,440 pada kelas kontrol dan 0,621 pada kelas eksperimen. Dari data tersebut α sebesar 0,440 > 0,05 pada kelas eksperimen dan 0,621 > 0,05 pada kelas kontrol, sehingga H_0 diterima sesuai dengan kriteria pengujian. Dan dapat diartikan, bahwa sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji levene statistic hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen ranah kognitif, dan psikomotor. Hasil uji homogenitas menggunakan uji levene statistic pada ranah kognitif ditunjukkan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. *Test of Homogeneity of Variances* Pretest Kedua Kelas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil belajar Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.000	1	74	.321

Tabel 7. *Test of Homogeneity of Variances* Posttest Kedua Kelas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil belajar Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.347	1	74	.558

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321 untuk nilai pretest kedua kelas, berdasarkan data tersebut α sebesar $0,321 > 0,05$. Sedangkan tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,558 untuk nilai posttest kedua kelas, berdasarkan data tersebut α sebesar $0,558 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut H_0 diterima sesuai dengan kriteria pengujian. Dan dapat diartikan bahwa hasil belajar ranah kognitif pada kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama dan bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji levene statistic pada ranah psikomotor ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. *Test of Homogeneity of Variances* Psikomotor Kedua Kelas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Psikomotor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.055	1	74	.816

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,816. Dari data tersebut α sebesar $0,816 > 0,05$, sehingga H_0 diterima sesuai dengan kriteria pengujian. Dan dapat diartikan bahwa hasil belajar ranah psikomotor memiliki varians yang sama dan bersifat homogen.

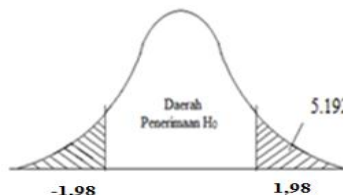
Analisis perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor menggunakan uji hipotesis dengan memakai uji independent sample t-test. Hasil *uji independent sample t-test* pretest, posttest dan psikomotor tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Independent Samples Test* Pretest, Posttest dan Psikomotor Kedua Kelas

Ranah	F	Sig.	t	Df	Sig. (2tailed)
Pretest	2.130	.149	5.192	74	.000
Posttest	.347	.558	8.556	74	.000
Psikomotor	.055	.816	8.896	74	.000

Berdasarkan tabel 9 analisis uji-t hasil belajar siswa (*pretest*) diperoleh hasil perhitungan uji t pada kedua kelas sebesar 5.192 dengan menggunakan taraf

signifikan $\alpha=0.05$. $t_{tabel} = t(1 - \frac{1}{2} \alpha = 0.05) = 0,025$ (uji dua sisi). Dengan kriteria pengujian ini adalah terima H_0 jika $t_{hitung(1-\alpha)} < t_{tabel(1-\alpha)}$ atau sebaliknya. Dengan menggunakan $df = 74$, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5.192 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1 - 0.05)} = t_{(0.975)}$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 74$, maka nilai t_{tabel} adalah 1.98.



Gambar 1. Daerah Penerimaan H_0 pretest kedua kelas

Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 5.192$ berada pada daerah penolakan H_0 pada taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ ($t_{tabel} = 1.98$). Rata-rata nilai pretest siswa pada kelas kontrol (rata-rata= 2,2) dan pada kelas eksperimen (rata-rata= 2,5). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sedangkan analisis uji-t hasil belajar siswa (*posttest*) diperoleh hasil perhitungan uji t pada kedua kelas diperoleh hasil sebesar 8.556 dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0.05$, $\alpha=0.05$. $t_{tabel} = t(1 - \frac{1}{2} \alpha = 0.05) = 0,025$ (uji dua sisi). Dengan kriteria pengujian ini adalah terima H_0 jika $t_{tabel(1-\alpha)} < t < t_{tabel(1-\alpha)}$ atau sebaliknya. Dengan menggunakan $df = 74$, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8.556 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1 - 0.05)} = t_{(0.975)}$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 74$, maka nilai t_{tabel} adalah 1.98.



Gambar 2. Daerah Penerimaan H_0 Posttest kedua kelas

Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 8.556$ berada pada daerah penolakan H_0 pada taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ ($t_{tabel} = 1.98$). Rata-rata nilai pretest siswa pada kelas kontrol (rata-rata= 3,0) dan pada kelas eksperimen (rata-rata= 3,4). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dan hasil analisis uji-t pada ranah psikomotor diperoleh perhitungan uji t pada kedua kelas diperoleh sebesar 8.896 dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0.05$, $t_{tabel} = t(1 - \frac{1}{2} \alpha = 0.05) = 0,025$ (uji dua sisi) . Dengan kriteria pengujian ini adalah terima H_0 jika $t_{tabel(1-\alpha)} < t < t_{tabel(1-\alpha)}$ atau sebaliknya. Dengan menggunakan $df = 74$, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8.896 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1 - 0.05)} = t_{(0.975)}$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 74$, maka nilai t_{tabel} adalah 1.98.



Gambar 3. Daerah Penerimaan H₀ psikomotor kedua kelas

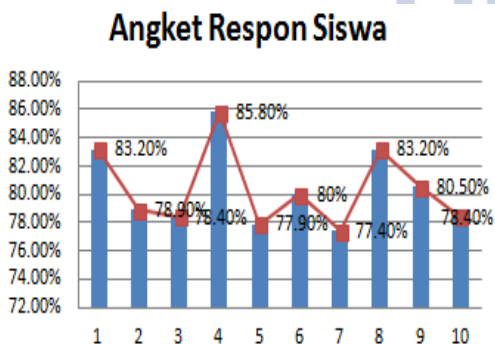
Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 8.896$ berada pada daerah penolakan H₀ pada taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ ($t_{tabel} = 1.98$). Rata-rata nilai psikomotor siswa pada kelas kontrol (rata-rata=3,12) dan pada kelas eksperimen (rata-rata= 3,38)

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran Quantum Learning dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran langsung ceramah.

Untuk analisis hasil respon siswa ditunjukkan pada tabel 10 dan gambar 4 sebagai berikut :

Tabel 10 Data Hasil Angket Respon Siswa

No	SS	S	N	TS	STS	Σ Skor	Σ Skor Setiap No	Kriteria
1.	8	28	2	-	-	158	83,2 %	Sangat Kuat
2.		36	2	-	-	150	78,9 %	Kuat
3.	1	33	4	-	-	149	78,4 %	Kuat
4.	13	23	2	-	-	163	85,8 %	Sangat Kuat
5.	2	30	6	-	-	148	77,9 %	Kuat
6.	5	18	5	-	-	152	80 %	Kuat
7.		33	5	-	-	147	77,4 %	Kuat
8.	7	30	1	-	-	158	83,2 %	Sangat Kuat
9.	6	27	5	-	-	153	80,5 %	Kuat
10.	1	33	4	-	-	149	78,4 %	Kuat
Jumlah skor yang diperoleh						1527		



Gambar 10. Hasil Angket Respon Siswa

Dari perhitungan pada tabel 4.29 diperoleh simpulan hasil sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor respon} = \frac{\text{Skor total seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor respon} = \frac{1527}{1900} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor respon} = 80,4 \%$$

Sehingga dari jumlah skor respon siswa terhadap metode pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 80,4 % dan termasuk dalam kriteria kuat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1). Angket respon siswa pada pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas eksperimen dengan jumlah 38 responden. Dalam aspek pernyataan angket respon siswa tersebut terdapat 10 pernyataan, pernyataan pertama didapat sebanyak 83,2 %, kedua 78,9 %, ketiga 78,4 %, keempat 85,8 %, kelima 77,9 %, keenam 80 %, ketujuh 77,4 %, kedelapan 83,2 %, kesembilan 80,5 %, dan kesepuluh 78,4 %. Sehingga dari jumlah skor respon siswa secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 80,4 % yang masuk dalam kriteria kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode Quantum Learning dapat diterima dengan baik oleh siswa karena didapatkan hasil sebesar 80,4 % yang masuk dalam kriteria kuat. (2). Hasil belajar siswa pada ranah kognitif didapatkan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap nilai akhir hasil belajar siswa diperoleh nilai sebesar (3,0) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar (3,4). Sedangkan Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor diperoleh rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar (3,12), pada kelas eksperimen (3,38). Dengan demikian dapat di simpulkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotor terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran metode Quantum Learning dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran langsung dengan metode ceramah.

Saran

Adapun saran bagi pengguna yaitu :

(1).Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan bervariasi karena disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dan bagi peneliti selanjutnya. (2).Untuk mendapatkan penelitian yang berhasil, diharapkan peneliti memiliki kreatif yang tinggi agar bisa mengkondisikan kelas dengan baik, dan sebaiknya peneliti melaksanakan penelitian pada sekolah yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai untuk mendukung penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* ini. agar bisa menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

DePorter, Bobbi. 2004. *Quantum Teaching mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.

DePorter, Bobbi. 2013. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.

Husamah. 2014. *Pembelajaran bauran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Nur, Mochamad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya :Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.

Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.

Riduwan. 2013. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

